

## MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF

**Dr. ABD. AZIZ, M.Ag.**

**Roviudin<sup>1</sup>**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
Selqiingin@gmail.com<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Modernization of islamic boarding school education is a form of education to answer the challenges of the times, where islamic boarding school is the oldest educational institution in Indonesia, and islamic boarding school also has its own advantages both in terms of science and in terms of history. The focus of this writing only rests on education in modern times, both in terms of the education system, islamic boarding school curriculum and the blessing system in modern times where this blessing system is often abandoned by the greatest human beings. Modernization of islamic boarding school education according to Abdul Aziz's is an education system that lies in the regulation of the education system and educational curriculum, so that even though government regulations follow the changing times every year, islamic boarding school will remain with the regulations but do not reject the changing times. Modernization of Islamic boarding school education is also more focused on the mindset of humans residing in the islamic boarding school, so that even though the times have changed, the remains in its identity with education that can humanize humans to be useful and in accordance with the goals of national education, not out of the identity of the islamic boarding school and education.*

**Keywords:** *Modernization, Education, Boarding School*

### **Abstrak**

Modernisasi pendidikan pesantren merupakan bentuk pendidikan untuk menjawab tantangan zaman, dimana pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan pesantren juga memiliki keunggulan tersendiri baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi sejarah. . Fokus penulisan ini hanya bertumpu pada pendidikan di zaman modern ini, baik dari segi sistem pendidikan, kurikulum pondok pesantren maupun sistem berkah di zaman modern ini dimana sistem berkah ini sering ditinggalkan oleh umat manusia yang paling besar. Modernisasi pendidikan pondok pesantren menurut Abdul Aziz adalah sistem pendidikan yang terletak pada pengaturan sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan, sehingga meskipun peraturan pemerintah mengikuti perubahan zaman setiap tahun, pondok pesantren akan tetap dengan peraturan tetapi melakukan tidak menolak perubahan zaman. Modernisasi pendidikan ponpes juga lebih menitikberatkan pada pola pikir manusia yang berada di ponpes, sehingga meskipun zaman telah berubah, tetap pada jati dirinya dengan pendidikan yang dapat memanusiakan manusia agar berguna dan sesuai dengan tuntunan. tujuan pendidikan nasional, tidak lepas dari identitas pesantren dan pendidikan.

**Kata Kunci:** Modernisasi, Pendidikan, Pesantren

## PENDAHULUAN

Membahas tentang masalah pendidikan tidak akan pernah habis dibahas oleh siapapun, karena pendidikan merupakan salah satu solusi menghadapi problem-problem yang sering muncul setiap hari, bahkan setiap detik. Pendidikan tersendiri ketika dilihat dari sudut pandang pengertiannya banyak terjadi perbedaan dikalangan para ulama', ilmuwan dan bahkan dikalangan masyarakat awam, namun pada intinya pendidikan tersendiri adalah bertujuan untuk mendewasakan manusia dan memanusiakan manusia secara sadar dan terencana.<sup>1</sup>

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu pesantren, ditinjau dari segi sejarahnya pesantren sudah ada sejak Indonesia belum merdeka, hal itu terlihat peran pesantren ketika ikut melawan penjajah di Banten pada tahun 1888, kendati demikian menurut Kartodirdjo tidak menyebutkan nama pesantren yang ikut berjuang namun bila mengamati dari nama-nama yang mengikuti perlawanan melawan penjajah adalah seorang tokoh agama dan ulama' yang mempunyai pesantren. sampai sekarang lembaga pendidikan pesantren sangat berpengaruh bagi pengembangan sumber daya manusia didunia khususnya di Indonesia, pesantren telah banyak mencetak pemimpin-pemimpin yang mempunyai kualitas lokal, nasional bahkan internasional, karena pesantren sendiri merupakan pusat kajian keilmuan dan pengembangan diri terhadap sumber daya manusia yang mempunyai basis agamis.<sup>2</sup>

Pesantren mempunyai peran besar dikalangan masyarakat dari Zaman penjajahan sampai sekarang dalam membentuk manusia yang bisa menghadapi masa depan, baik dari segi moralitas dan intelektualnya, sehingga pesantren tidak hanya ditemukan dikota, namun juga dipelosok desa sudah banyak ditemukan pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum, sehingga masyarakat tidak lagi buta huruf dan mengetahui tentang perkembangan negara. Kiprah pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan agama sudah tidak perlu diragukan lagi. Pesantren satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia yang dalam proses pembelajarannya tidak mengenal usia. Oleh karena itu tidaklah berlebihan ketika menyebutkan pesantren sebagai lembaga pendidikan, karena sudah menyatu dengan sebagian besar masyarakat.<sup>3</sup>

Peran pesantren dimasalalu lebih mengedepankan dalam hal memimpin dan menggerakkan para pejuang untuk mengusir penjajah dari Indonesia. namun saat ini sudah sangat jelas bahwa peran pesantren sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan dan kemajuan Indonesia. sehingga pada masa yang akan datang pesantren sangat dibutuhkan perannya dalam menetralkan dunia, khususnya dalam arus industri yang memasuki era 5.0 dan arus global yang semakin menimbulkan kecemasan bagi masyarakat. maka peran pesantren sangat dibutuhkan untuk menyegarkan masa depan dan menyeimbangkan antara akal dan hati manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal: 11

<sup>2</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013), hal: 2

<sup>3</sup> Ading kusdiana, *Sejarah Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2014), hal: 2

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal:192

Dikalangan masyarakat, pesantren sudah dikenal dengan agen perubahan bangsa yang sudah menciptakan berbagai lulusan dari berbagai bidang keilmuan sehingga bisa merubah bangsa menjadi negara yang diinginkan, yaitu *baladun thoyyibatun warobbun ghafur* yaitu negara yang tidak membeda-bedakan hak diantara kalangan, negara yang menyamaratakan hak yang miskin dengan yang kaya, bukan negara yang mengenyangkan penguasa dan menyengsarakan rakyat jelata.

Peran pesantren tampaknya tidak bisa direndahkan, dikarenakan pesantren pada saat ini sudah banyak berperan di berbagai bidang, bahkan pendidikan pesantren juga sudah masuk pada sistem pendidikan nasional, maka anggapan masyarakat terhadap pesantren yang mengatakan sangat kecil dalam proses mensukseskan pembangunan bangsa sangat keliru. terbukti banyak tokoh penting bangsa yang lahir dari pesantren-pesantren dan merupakan orang berpengaruh didunia khususnya di Indonesia sebagai contoh dalam ranah nasional adalah KH. Ma'ruf Amin merupakan alumni pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur, yang pada saat ini merupakan orang nomer 2 di Indonesia, Menteri tenaga kerja Hanif Dakhiri juga merupakan alumni pondok pesantren Al Muayyad Solo yang sekarang juga menjadi orang berpengaruh di indonesia, Wakil Menteri Luar Negeri Abdurrahman Mohammad Fachir merupakan salah satu lulusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Jawa Timur, Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi Alumni Pondok Pesantren Al Kholiliah An Nuroniyah kabupaten Bangkalan Jawa Timur dan masih banyak tokoh-tokoh penting lainnya. dan juga alumni pesantren yang berpengaruh didunia yaitu KH. Said Aqil Sirdj yaitu nomer 19 Muslim berpengaruh didunia, Habib Lutfi bin yahya yaitu nomer 33 muslim berpengaruh didunia dan juga KH Bisri Musthafa juga menjadi muslim berpengaruh didunia.

Pesantren dalam sejarahnya adalah pendidikan islam yang menduduki posisi sangat penting dalam dunia ilmu pengetahuan. pesantren dikalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang lahir dan berkembang mengikuti perubahan zaman, namun tidak lupa dengan jati diri awal pesantren, pembelajaran pesantren yang menekankan kepada faham kesufian sebagai pilihan penting dan ideal bagi masyarakat yang sedang mengalami krisis moral dan kebudayaan, sehingga peran pesantren dimasa sekarang sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern sebagai sub kultur kehidupan. seperti pendapat Gus Dur mengatakan bahwa ciri utama pesantren adalah sebagai sebuah sub kultur kehidupan.<sup>5</sup>

Pengaruh program modernisasi pendidikan islam bagi perkembangan pesantren sangat penting dalam prosesnya, modernisasi pendidikan islam tersebut berawal dari pemikiran-pemikiran ilmuwan islam yang mengembangkan tentang program modernisasi pendidikan islam itu sendiri. kebangkitan masyarakat islam dimasa modern tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan pemikiran ilmuwan modern muslim, maka lembaga-lembaga pendidikan islam yang sudah berkembang di Indonesia termasuk pesantren tidak boleh tetap dalam ke tradisionalannya, lembaga pendidikan islam harus di perbarui sesuai dengan kerangka berfikir masyarakat modern yang berpendidikan, sehingga tidak akan

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), hal: 10

memperpanjang ketertinggalan pendidikan islam di dalam arus globalisasi dan zaman modern ini.

Namun pembaharuan dalam pendidikan sudah sejak lama diperkenalkan oleh kaum-kaum modernis, hal ini ditandai dengan munculnya sekolah Belanda pada tahun 1924, meskipun banyak pertentangan dikalangan para kiai pada waktu itu, akan tetapi semangat para kaum modernis tidak dapat di bendung lagi dengan memasukkan pelajaran agama islam sebagai kurikulum sekolah.

Semakin hilang fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan islam merupakan efek dari modernisasi. semakin pudarnya fungsi dan keilmuan pendidikan islam sudah menjadi penjas bagi semakin merosotnya pendidikan islam disebabkan zaman modern, sehingga perubahan ekonomi, sosial, pendidikan dan politik islam adalah salah satu faktor merosotnya dan pudarnya fungsi pendidikan islam. "Pemikiran Islam kontemporer merupakan upaya elite muslim memperoleh legitimasi agama atas posisi sosial, ekonomi dan politiknya dalam lembaga sekuler."<sup>6</sup>

Sehingga banyak para ulama'-ulama' pesantren yang mengadakan perubahan, meskipun perebuahan tersebut hanya sedikit sehingga tetap tidak menjawab dan menandingi kaum modernis pada masa itu.

Namun menurut Hasyim Muzadi untuk menghadapi masyarakat modern, masyarakat tidak usah ragu dalam menerapkan cara atau metode dan tidak usah merusak zaman modern. Tradisi menjadikan masyarakat lebih kreatif dan bersemangat dalam melaksanakan keagamaan sehingga bisa berkolaborasi dengan berbagai kebudayaan yang ada. Sedangkan modernitas tetap harus digunakan untuk memperoleh metode-metode baru sebagai terobosan dibidang pemikiran atau Ilmu Pendidikan dan Teknologi tidak sampai tertinggal. "Maka harus ada kesesuaian antara penguasaan materi agama dengan kemampuan nalar, sehingga ada sinergi antar keduanya, jangan sampai doktrin agama dimaknai secara sempit."<sup>7</sup>

Oleh karenanya sejalan dengan pendapat Hasyim Muzadi di atas dengan menselaraskan arus globalisasi yang telah mempengaruhi segalanya dengan pola fikir kiai-kiai pesantren, dan termasuk masalah tersendiri yang harus ada solusi bagi pesantren tersebut, dengan memikirkan cara menerima dan mengambil manfaat dari perubahan zaman tanpa harus meninggalkan jati diri pesantren. sehingga peran pesantren tetap berpengaruh baik dari sisi keagamaan maupun sisi kemodernan.

Pembahasan modernisasi pendidikan pesantren banyak membuat para tokoh di Indonesia bahkan didunia mempunyai persepektif tersendiri. Dalam hal ini penulis ingin menguraikan dan belajar kepada Dr. Abd. Aziz M.Ag<sup>8</sup>. dalam hal modernisasi pendidikan pesantren. Abdul Aziz berpandangan bahwa dengan dibukanya model-model pendidikan, masyarakat akan memiliki pemikiran tersendiri tentang arah tujuan pendidikan itu sendiri,

---

<sup>6</sup> Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal: 127

<sup>7</sup> Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama, di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, (Jakarta: Logos, 1999), hal: 121.

<sup>8</sup> Kepala Biro Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dan Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur.

akan tetapi tidak boleh meninggalkan metode lama yang masih baik dan mengambil metode baru yang lebih baik dengan berpegang teguh pada pedoman Al Muhafadhotu 'Alal Qodimis Sholih Wal Akhdu 'Alal Jadidil Ashlah yaitu berpegang teguh pada metode lama, dan menggunakan metode baru yang lebih baik.<sup>9</sup>

Abd. Aziz merupakan kepala biro bagian pendidikan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong selama 23 tahun, dihitung sejak tahun 1997 sampai tulisan ini ditulis, dan juga merupakan rektor sebuah Universitas di kabupaten Probolinggo yaitu Universitas Islam Zainul Hasan Genggong selama 9 tahun, dihitung dari tahun 2012 sampai tulisan ini ditulis.

Abdul Aziz memandang perlunya modernisasi pesantren pada saat ini dilihat dari pendapat diatas yang mana harusnya mengambil sesuatu yang baru yang bisa membawa perubahan bagi manusia menjadi lebih berguna bagi bangsa, negara dan agamanya, akan tetapi tidak meninggalkan sesuatu yang sudah lama di kerjakan.

Latar belakang kehidupan Abdul Aziz, Beliau adalah sosok guru yang disegani dengan keilmuannya baik dari rakyat biasa hingga kalangan para pemerintah, karena beliau selain cerdas dalam masalah kepemimpinannya beliau juga seorang yang teguh pendirian dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu sebagaimana dikatakan oleh salah satu pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan Genggong pada dies natalis Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang ke 60 sebagai orang yang pendiam namun cepat dalam tindakan serta beliau juga seorang yang alim dalam ilmu agama. Beliau juga dikenal oleh kalangan mahasiswa sebagai rektor yang sabar dalam menghadapi sikap mahasiswanya.

Selain itu beliau merupakan sosok pemikir dan penulis yang mahir dalam berorganisasi baik keagamaan maupun sosial politik, dihitung dari organisasi yang beliau ikuti sudah sebanyak 9 organisasi dan 21 pekerjaan yang sudah beliau pernah mengabdikan. Kemampuan beliau berkomunikasi dari berbagai lapisan masyarakat menjadikannya diterima diberbagai kalangan. Hingga kiprahnya dikenal oleh masyarakat sebagai sosok yang sabar, cekatan, santun, bijaksana, tegas dan berintegritas. Khususnya beliau pernah mengabdikan dirinya hingga sekarang terhadap salah satu organisasi tertua dan terbesar diIndonesia bahkan di Asia yaitu Nahdlatul Ulama' yang menjadi latar belakangnya dalam memperjuangkan akidah ahlussunnah wal jamaah dan juga beliau sebagai kepala biro Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong dari tahun 1997 sampai sekarang, dengan hal ini peneliti ingin belajar tentang modernisasi pendidikan pesantren, dikarenakan pengalaman beliau yang cukup lama menjadi kepala Biro Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Sosok Rektor dan Kepala Biro Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong ini yang dikenal kalangan mahasiswa dan santri sebagai manusia yang menekankan keagamaan kepada mahasiswanya dan santri pesantren Zainul Hasan Genggong. beliau menjabat Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong sejak dari 2012 sampai sekarang sudah banyak membawa perubahan bagi Universitas ini dihitung dari penambahan fakultas dan jurusan serta adanya bursa efek dan BMT (Baitul Mall wa

---

<sup>9</sup> Abd Aziz, Op. Cit, hal 56.

Tamwil), prestasi-prestasi nasional bahkan internasional Dan juga dari segi pembangunan beliau sudah banyak melakukan perubahan dari penambahan gedung fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) serta bangunan-bangunan lainnya, Hal ini merupakan salah satu bentuk dari modernisasi pendidikan pesantren yang beliau bangun di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Dengan jarak waktu yang pendek beliau sudah banyak melakukan perubahan-perubahan bagi kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Dan juga membuktikan bahwa beliau bukan hanya membangun pondasi keimanan semakin kuat, beliau juga merespon tantangan zaman dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menghadapi zaman modern ini. Baik dibidang keagamaan, ekonomi, dan teknologi.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas melatar belakangi peneliti untuk mencoba menguraikan lebih lanjut tentang modernisasi pendidikan pesantren dengan menghubungkan dengan beberapa konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya. Disamping itu beberapa pemikiran Abdul Aziz yang berkaitan dengan masalah modernisasi pendidikan pesantren menjadi suatu objek yang akan diuraikan lebih lanjut oleh peneliti.

Peneliti mencoba memberikan gambaran terhadap penulisan ini berjudul Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Persepektif Dr. Abd. Aziz M.Ag. Modernisasi Pendidikan Pesantren merupakan fokus kajian terhadap konsep yang digagas tokoh tersebut. Penulis ingin mengkaji seorang tokoh yang mempunyai pemahaman tentang modernisasi pendidikan pesantren, lepas dari itu dengan memfokuskan pada masalah modernisasi pendidikan pesantren.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Biografi Dr. Abd. Aziz, M.Ag.**

Abdul Aziz lahir pada tanggal 05 Agustus 1965 bertempat di desa Liprak Kulon sebuah desa yang tidak begitu terkenal yang terletak di kecamatan Banyuanyar kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Beliau hidup dilingkungan keluarga yang taat dalam menjalankan agama dan juga mengerti tentang pendidikan, terbukti beliau di sekolahkan di sekolah dasar yang basisnya umum dan sekaligus di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah yang basisnya agama

Abdul Aziz merupakan sosok yang rajin dan cerdas dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, beliau mulai mendekati pendidikan dasarnya pada sejak tahun 1970 yang dimulai dari kampung dimana beliau dilahirkan yaitu di SDN Banyuanyar Tengah dan lulus pada Tahun 1975. Tidak hanya sampai disitu, beliau juga sekolah di Madrasah yang mana dalam sekolah madrasah ini beliau mulai mengasah ilmu pengetahuan agamanya yang sebelumnya sudah diajari oleh orang tuanya yaitu di MI Mirqotul Ulum Liprak Kulon, yang mana disana Abdul Aziz kecil termasuk dalam katagori siswa yang cepat dalam menguasai ilmu pengetahuan agama, dan Abdul Aziz kecil lulus dari Madrasah itu pada tahun 1978.

Abdul Aziz kecil tidak berhenti sampai disitu, tidak seperti anak-anak yang seumuran dizamannya. Beliau meneruskan pendidikannya kependidikan yang lebih tinggi

lagi, karena untuk mencapai cita-cita yang beliau inginkan. Namun ada yang berbeda dengan Abdul Aziz kecil, yang sebelumnya beliau mengampu di pendidikan umum terlebih dahulu sebelum ke pendidikan agama dan sekarang beliau langsung memilih pendidikan agama yaitu di sekolah yang pada saat itu tidak begitu populer dibanding dengan sekolah-sekolah Negeri yang sederajat dengan sekolah itu, namun dalam masalah pengajaran dalam mendidik tidak usah diragukan lagi kelihayannya, yaitu MTs Wali Songo 1 Kedungsari yang terletak di kecamatan Maron desa Kedungsari, beliau lulus dari pendidikan menengahnya ini pada tahun 1981.

Setelah lulus dari pendidikan menengahnya, Abdul Aziz remaja melanjutkan ke pondok pesantren yang terletak dikabupaten Probolinggo yaitu Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, di pesantren tersebut Abdul Aziz remaja masuk di jenjang pendidikan Menengah atas yaitu lebih tepatnya di SMA Reguler Zainul Hasan 1 Genggong hingga lulus pada tahun 1984, setelah beliau lulus dari SMA Reguler Zainul Hasan 1 Genggong, beliau terus berusaha mewujudkan cita-citanya dan melanjutkan ke perguruan tinggi yang masih dalam naungan pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Universitas Zainul Hasan Kraksaan, dan melanjutkan S-2 dan S-3 nya di kota malang yaitu S-2 di Universitas Islam Malang yaitu mengambil program studi pendidikan agama islam, dan S-3 nya di Universitas Merdeka Malang dan meraih Doktor disana.

Selain beliau menempuh pendidikan formal, beliau juga menempuh pendidikan Non formal untuk menambah pelajaran, terhitung ada 6 pendidikan Non formal yang beliau tempuh, dari sekian banyak pendidikan Non Formal yang beliau tempuh rata-rata semuanya berada di pesantren Zainul Hasan Genggong, beliau memulai pendidikan Non Formalnya sejak beliau masuk ke pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu pada tahun 1981, dari 6 pendidikan Non Formal yang beliau tempuh yaitu:

1. Madrasah Diniyah Pesantren Zainul Hasan Genggong lulus pada tahun 1984.
2. Lembaga Da'wah Pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Lembaga Bahasa Arab Pesantren Zainul Hasan Genggong.
4. Lembaga Bahasa Inggris Pesantren Zainul Hasan Genggong
5. General English Conversation Probolinggo
6. Diklat Metodologi Dakwah tingkat Propinsi Jawa Timur.

Berbagai macam buku dan karya tulis ilmiah yang telah Abdul Aziz hasilkan dan tersebar diberbagai sekolah dan pesantren, pemikiran-pemikirannya dari bebabagi aspek keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan banyak dijadikan rujukan oleh masyarakat. ditengah kesibukannya diberbagai organisasi, semangat Abdul Aziz untuk menulis tetap stabil bahkan banyak menghasilkan karya-karya yang sangat berguna bagi dunia pendidikan khususnya.

Dari semangatnya ini banyak kalangan yang kagumk terhadap beliau, akan tetapi meskipun beliau orang yang cerdas dan banyak prestasi, beliau tetap rendah hati dalam menjalani hidup. Karya-karya beliau antara lain: *Filsafat Pesantren Genggong*, *Kiyai Sang Manajer (Peran dan Tanggung Jawab KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah)*, *Paradigma Pendidikan Pesantren Genggong refleksi pemikiran transformatif-inovatif*, *paradigma pendidikan pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo*, *Guru*

*Spiritual KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah SH. MM. dan administrasi dan menejemen pendidikan.*

## **B. Sistem Pendidikan Pesantren**

Definisi sistem merupakan gabungan dari beberapa unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sistem ini memperjelas tentang sesuatu yang nyata dari berbagai aspek, baik objek, kejadian, dan unsur-unsurnya, seperti contoh benda yang ada pada waktu kejadian, tempat kejadian dan orang-orang yang ada pada saat kejadian.<sup>10</sup>

Term sistem meliputi keadaan yang sangat luas dan tidak terbatas, misalnya kita dapat menganggap kendaraan sebagai suatu sistem, makhluk hidup adalah suatu sistem, demikian pula sebuah pesantren, madrasah ataupun sekolah adalah sistem. namun semua sistem tersebut mempunyai kekurangan masing-masing, dan membutuhkan sitem lain untuk melengkapi sistem-sitem tersebut sehingga dapat menyempurnakan sistem yang kurang. akan tetapi dalam menyempurnakan sistem tersebut pasti terdapat persamaan antara sitem yang satu dengan sistem yang lainnya, kesamaan tersebut bisa meliputi tujuan, fungsi, komponen, tujuan dan umpan baliknya.<sup>11</sup>

Sistem pendidikan sendiri merupakan suatu sistem yang direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan agar interaksi dalam kehidupan sehari-harinya untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah di rencanakan berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan pesantren yang didalamnya terdapat interaksi antara kiai dengan santri dan santri ke kiai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sistem Pendidikan Pesantren adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren untuk membuktikan kepada masyarakat dan bangsa bahwa kehadiran pesantren dan identitas pesantren sebagai bagian dari subsitem pendidikan nasional. pesantren dengan berbagai buktinya semakin diakui oleh kalangan masyarakat, dikarenakan peran pesantren banyak memberikan sumbangan terhadap tujuan pendidikan nasional. gerak perjuangan pesantren semakin jelas dibuktikan dengan sumbangsih pesantren terhadap tujuan pendidikan nasional tersebut, dengan demikian pesantren dapat mempertahankan identitasnya sebagai penyeimbang bangsa, yaitu terbuka bagi semua kalangan untuk memenuhi cita-cita pembangunan pendidikan nasional namun tetap pada jati diri pesantren.<sup>12</sup>

Pesantren dalam hal ini juga merupakan jalan tengah bagi dunia pendidikan yang mana, pesantren merupakan tempat ilmu keagamaan yang sangat luas didalamnya dan juga tempat ilmu pengetahuan umum, teknologi dan ilmu industri yang merupakan ciri dari zaman yang modern, jadi, didalam pesantren sangat lengkap fasilitas pedidikan yang dibutuhkan dizaman modern ini. Oleh karenanya modernisasi pesantren yang oleh Abd. Aziz dikatakan sebagai regulasi aturan pendidikan yang terdapat pada sistem dan

---

<sup>10</sup> Jogianto HM. *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 2.

<sup>11</sup> *Ibid filsafat Pesantren Genggong*, hal 36.

<sup>12</sup> *Ibid, Paradigma Pendidikan Pesantren Genggong*, hal 141.

kurikulumnya sangat tepat, dikarenakan dalam pesantren ilmu keagamaan yang merupakan identitas pesantren itu sendiri dengan pendidikan modern yang datang dikemudian hari ini tetap diatur dalam satu naungan pesantren itu dan menggabungkan keduanya dalam satu aturan pesantren sehingga pendidikan pesantren dizaman modern ini sangat relevan adanya.

Di Indonesia terdapat banyak pesantren dari sejak awal sebelum berdirinya Negara ini hingga kini sudah jutaan pesantren yang telah terbangun diatas bumi bangsa ini, dan hingga saat ini sudah banyak mengalami perubahan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman modern ini, yang pada saat awal-awal berdirinya pesantren di Indonesia menolak dengan adanya sistem pendidikan yang dibawa oleh kolonial belanda yang dicurigai oleh kalangan pesantren merupakan pendidikan yang terdapat pengkristenan didalamnya hingga diterima sebab beberapa pertimbangan para khalifah yang memimpin pesantren tersebut disebabkan tuntutan zaman dan menjawab tantangan zaman agar tidak jauh tertinggal oleh zaman modern ini sudah menggabungkan antara pendidikan agama dengan pendidikan modern yang dibawa oleh kolonial belanda. Dengan perpaduan antar pendidikan agama dengan pendidikan umum ini sehingga pesantren banyak menjawab tantangan zaman modern, maka tak heran jika pesantren sudah banyak mengeluarkan lulusan yang berpengetahuan luas tapi tingkah lakunya santun, seperti ungkapan Abd. Aziz Intelektual yang santri dan santri yang intelektual.

Salah satu contoh pesantren besar yang memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan umum (modern) adalah pesantren Zainul Hasan Genggong, yang mana biro pendidikan pesantren ini adalah Abd. Aziz. Dimana dikatakan sistem pendidikan pesantren karena memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur (komponen) yang dimaksud adalah kiai (sebagai guru atau pengajar), santri (peserta didik atau murid), kitab kuning (materi pelajaran), pondok (tempat tinggal santri/peserta didik) dan masjid (tempat proses belajar mengajar dan tempat ibadah), proses belajar mengajar dilakukan di masjid dan ditempat-tempat yang diminta oleh kiai (pengjar) atau bahkan di *Dalem* (Rumah) kiai dengan menggunakan sistem *wetonan* atau *sorogan* sehingga sitem pendidikan pesantren dikatakan sitem pendidikan tradisional. Sedangkan pendidikan modern atau pendidikan klasikal seperti sekolah dan madrasah dapat dikatakan sebagai sitem karena didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan pada umumnya, seperti peserta didik, pengajar (pendidik), kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, tempat pembelajaran (gedung sekolah) dan proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan pesantren di zaman modern ini yaitu perpaduan antara sistem pendidikan agama dengan sistem pendidikan umum sehingga pesantren sangatlah cocok dengan kebutuhan zaman modern ini.

---

<sup>13</sup> Ibid, *Filsafat Pesantren Genggong*, hal 37

### C. Kurikulum Pesantren

Kurikulum adalah mata pelajaran yang ada disekolah atau diperguruan tinggi yang harus dilalui untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas.<sup>14</sup> Ketika diartikan kedalam bentuk sederhana bahwa kurikulum hanya sejumlah mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah atau perguruan tinggi selama satu semester atau lebih untuk mendapatkan ijazah dan sesuai dengan rancangan yang telah di musyawarahkan dan disepakati bersama. Namun ketika diartikan dalam arti luas bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah pengalaman yang diberikan oleh sekolah kepada muridnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. menurut Ronald Dol kurikulum merupakan sebuah metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dibawah bimbingan sekolahnya untuk dijadikan pengalaman.<sup>15</sup>

Sedangkan kurikulum pesantren itu sendiri Abd. Aziz mengatakan bahwa dalam pesantren kurikulum yang dipertahankan adalah mempertahankan karya ulama' salaf, hal yang dimaksudkan adalah menggunakan materi ulama' terdahulu dalam pembelajaran dan pendidikan pesantren, sehingga mempunyai indikator tawaddu', sopan santun disetiap keadaan, dan sesuai dengan syariat yang telah di tentukan, serta kalau dipesantren Zainul Hasan Genggong indikatornya ditambah mempunyai wawasan satlogi santri dan 9 budi utama santri.<sup>16</sup>

Dunia pendidikan dan kurikulum tidak akan terlepas, karena masing-masing terdapat hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dengan adanya kurikulum sebuah pendidikan akan berjalan secara terstruktur, begitu juga dengan adanya pendidikan, kurikulum akan berjalan secara maksimal.

Modernisasi pendidikan pesantren berkaitan erat dengan pembaharuan pendidikan islam yang merupakan ciri dari pemikiran-pemikiran tantang pendidikan islam. Modernisasi pendidikan islam merupakan hasil rumusan dari islamisasi sains yang pertama kali diperkenalkan oleh Ismail Rozi Al Faruqi, dimana islamisasi sains tersebut meliputi berbagai penguasaan ilmu modern, ilmu tentang warisan islam dan kesesuaian antara islam dengan sains dan juga pembuatan ide kreatif wawasan intelektual modern dan islam sehingga mengarah kepada pendekatan kepada Allah.<sup>17</sup>

Di Indonesia modernisasi pendidikan islam sejak awal abad ke 20 diperkenalkan dengan membentuk sistem lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pendidikan modern milik kolonial belanda, dengan memasukkan pembelajaran Al- Qur'an dan pendidikan agama islam dalam kurikulumnya, meskipun pendidikan islam pada saat itu hanya sebagai penunjang saja yaitu pembelajaran agama islam hanya dua jam dalam seminggu.

Menurut Azra pesantren yang pertama kali merespon modernisasi pendidikan islam di Jawa adalah pesantren Mambaul Ulum di Surakarta yang didirikan oleh

---

<sup>14</sup> Abd. Aziz, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan, 2013), hal 165.

<sup>15</sup> Ibid, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, hal 166-167.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Dr. Abd. Aziz M.Ag. pada hari selasa tanggal 2 Juli 2019.

<sup>17</sup> Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*, (Surabaya: Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), hal 171.

Susuhunan Pakubuwono pada tahun 1906, dimana pesantren Mambaul Ulum lebih dahulu merespon ekspansi pendidikan belanda dan pendidikan modern islam. pesantren ini pertama kali memasukkan beberapa pelajaran umum yang dipadukan dengan pelajaran pesantren, seperti materi membaca tulisan latin, berhitung dan Al jabar. begitu juga pada pondok Modern Gontor yang didirikan pada tahun 1926 dengan berpijak pada sistem dan kelembagaan pesantren, namun dengan sistem yang berbeda dengan pesantren Mambaul Ulum, yang mana pondok Modern Gontor selain memasukkan pelajaran umum pada kurikulumnya, juga memberi dorongan kepada santrinya untuk mempelajari bahasa inggris dan memberikan fasilitas ekstrakurikuler seperti olahraga dan kesenian. dengan demikian kurikulum yang diterapkan didua pesantren tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan pesantren sudah dikenalkan oleh pesantren dimasa lalu, sehingga pada masa sekarang tidak heran jika kurikulum pesantren banyak pelajaran-pelajaran umum dan pelajaran sains yang dipelajari oleh pesantren.<sup>18</sup>

Kurikulum yang dipraktekkan dipesantren dizaman modern ini sebagaimana yang terdapat dalam buku Abd. Aziz diatas merupakan serangkaian mata pelajaran yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masa waktu yang telah ditentukan, namun dalam pesantren kurikulum yang dimaksud adalah setiap sesuatu yang didalamnya terdapat unsur kemodernan yang dimasukkan dalam suatu pelajaran baik dilembaga pesantren itu atau dipesantrennya itu sendiri. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang merupakan Pesantren tertua di Probolinggo yang didirikan pada tahun 1839 M/ 1250 H. Sudah banyak mengalami perubahan dalam kurikulum satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Pesantren Zainul Hasan ini. Dari masa kholifah pertama yang menggunakan sistem pendidikan tradisional hingga pada masa kholifah ketiga sudah banyak mengalami perubahan dalam sistem satuan pendidikannya, dimana pesantren ini pada masa kholifah ketiga sudah banyak menyesuaikan dengan perkembangan zaman terbukti pada masa kholifah ketiga ini terbentuk sebuah perguruan tinggi Zainul Hasan hingga masa khalifah ke empat sudah banyak mengalami perubahan dalam sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan kehidupan modern, terbukti sudah banyaknya dibuka sekolah tinggi kesehatan. Dalam priode kholifah ke 4 ini Abd. Aziz merupakan salah satu aktor yang juga membantu dalam sistem pendidikan ini.

Semakin berkembangnya pendidikan sekolah dalam pondok pesantren dan semakin bertanggung jawabnya pesantren berinteraksi dengan sistem lain di luar dirinya, yaitu sistem pendidikan salafiyah telah berkembang pada sistem khalafiyah (modern) dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman namun tetap mempertahankan jati diri pesantren dan disisi yang lain pendidikan yang dikelola secara modern bisa berkopetensi dengan pendidikan diluar pendidikan pesantren.<sup>19</sup>

Dengan demikian orang pesantren yang hidup dimasa modern ini harus mempunyai pemikiran modern dalam mengembangkan sistem pendidikan yang modern dengan dilandaskan dengan aturan-aturan yang berlaku dipesantren itu sendiri tanpa harus

---

<sup>18</sup> Azyumardi Azra, *Surau (Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi)* terj. Iding Rasyidin, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), Hal 102

<sup>19</sup> Ibid, *Paradigma Pendidikan pesantren Genggong*, Hal 154.

menghilangkannya. Dilihat dari ranah pemikiran filsafat pendidikan islam, sikap bebas dan modifikasi bukan berarti bebas secara mutlak tanpa adanya aturan. Menjadi kaum modernis memang berarti dinamis dan progresif. Hanya saja konteks modern tersebut terikat dengan tempat dan waktu, satu-satunya yang modern secara mutlak adalah Tuhan. dengan demikian modern yang dimaksudkan adalah untuk mencapai kebenaran, pemikiran bebas yang tujuannya hanya kepada Tuhan pencipta alam. Dengan kesadaran kerelatifan, kemanusiaan, maka seorang akan bersedia dengan lapang dada menerima dan mendengarkan sesuatu kebenaran dari orang lain, sehingga terjadi proses kemajuan yang terus menerus dari kehidupan manusia, oleh karenanya orang pesantren harus bisa mengais sistem pendidikan luar yang bisa memajukan pesantren di era modern. Sehingga modernisasi pendidikan pesantren sangat perlu dilakukan untuk menciptakan manusia yang tidak mudah terkejut ketika terjun ke dunia luar.<sup>20</sup>

#### **D. Sistem Barokah di Zaman Modern**

Keberkahan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan oleh setiap orang khususnya kaum Nahdliyin yang sangat percaya dengan yang keberkahan hidup, keberkahan dalam kehidupan merupakan suatu nikmat bagi yang mempercayainya, terlebih lagi dizaman sekarang yang sudah banyak orang memperebutkan jabatan hanya demi materi yang pada ujung-ujungnya tidak ada keberkahan didalamnya, sehingga banyak orang yang gajinya besar tapi tetap merasa kurang dengan apa yang di dapatnya tersebut, akan tetapi ada juga gaji sedikit akan tetapi sangat merasa cukup disebabkan dengan keberkahan rizqi yang didapatnya.

Makna barokah (berkah) itu sendiri merupakan bertambahnya kebaikan yang ada dalam diri seseorang tersebut, sehingga orang yang mendapatkan barokah akan senantiasa selalu merasa cukup dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam kitab Al-Sakhawy Syamsuddin al Qaul al Badi' Fi as Sholah 'ala al Habib as Syafi' halaman 91 berpendapat bahwa Barokah itu adalah berkembang dan berambahnya kebaikan dan kehormatan.<sup>21</sup> Oleh karenanya setiap orang yang mendapat keberkahan hidup orang tersebut tidak akan pernah merasa kekurangan dalam kehidupannya.

Secara terminologis juga ada yang berpendapat bahwa Barokah bisa di artikan ziyadah (bertambah), tumbuh dan berma'na sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dan menyebabkan tindakan positif bagi pelakunya. sedangkan didaalam Al Qur'an barokah berma'na umum dan hanya diberikan kepad orang-orang pilihan yang tentunya melakukan sesuatu sesuai dengan kaedah syariat sehingga bisa menimbulkan kebaikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi orang yang mendapatkannya.<sup>22</sup>

Diera modern ini kajian barokah sangat menarik ketika dijadikan tema dalam sebuah pertemuan, dikarenakan sudah banyak orang yang tidak percaya dengan adanya barokah. Dipondok pesantren barokah sangat dipercaya adanya, barokah ini diyakini ada

---

<sup>20</sup> Abd. Aziz, *Paradigma Pendidikan Pesantren Genggong*, Op. Cit hal 80.

<sup>21</sup> Ibid, *Filsafat Pesantren Genggong*, hal 166.

<sup>22</sup> Ahmad Fauzi, *Persepsi Barokah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Perspektif Interaksionalisme Simbolik (Artikel)*, Al-Tahrir, Vol. 17, No. 1 Mei 2017 : 105-13.

dipesantren disebabkan adanya pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an, Hadist nabi dan Kitab kuning yang sudah menjadi bagian dari kurikulum pondok pesantren. Pamaknaan-pamaknaan barokah dizaman ini sering dikaitkan dengan pesantren dikarenakan mayoritas sumber ilmu agama terdapat di pesantren oleh karena pesantren sangat sentral dengan barokah, sistem barokah juga banyak dikaitkan dengan menziarahi kuburan para pendiri pesantren itu, ada juga dengan mencium tangan guru dan orang tua, dengan menggunakan bekas tempat yang pernah ditempati oleh guru tersebut.

Secara sosiologis interpretasi tentang nilai barokah dalam kajian interaksionalisme simbolik dimaknai sebagai simbol sosial keagamaan, makna tersebut didasarkan pada tiga hal yang menjadi pokok dari kajian secara sosiologis ini yaitu tindakan, subjek, dan hasil dari tindakan tersebut, sehingga pemaknaan barokah dalam hal ini yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang sehingga menimbulkan aspek positif terhadap lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

Kebanyakan orang yang mencari barokah pada saat ini adalah dengan cara mendatangi makam para kekasih Allah yang sudah lebih dahulu meninggalkan kita. Hal ini juga terjadi dipondok pesantren yang mana para santri menziarahi makam pendiri dan pengasuh sebelumnya untuk mencari barokah ditempat itu. Orang yang mencari barokah dengan cara mengunjungi makam-makam para Nabi, para Wali dan Sholihin itu dibenarkan dan diperbolehkan baik melalui cara berziarah kemakam para kekasih Allah dengan syarat tidak menyakini bahwa tempat itulah yang memberikan barokah tetapi hanya Allah satu-satunya Dzat yang benar-benar mengalirkan barokahnya.<sup>24</sup>

Mencari barokah yang dilakukan orang-orang pada zaman ini merupakan pendidikan karakter yang diajarkan oleh orang-orang terdahulu, khususnya di pondok pesantren dimana di pondok pesantren para santri diajarkan untuk menziarahi gurugurunya yang sudah wafat, mencium tangan guru dan orang tuanya, menempati tempat yang pernah dibuat ibadah oleh gurunya dan lain sebagainya, hal itu semua merupakan pendidikan yang sudah sangat jarang kita temukan dizaman modern ini. Akan tetapi dipondok pesantren kegiatan-kegiatan semacam itu merupakan pendidikan karakter bagi santri-santri yang harus ditanamkan dalam hati. Dengan pendidikan seperti diatas para santri yang belajar akan lebih banyak menghargai dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mempunyai sifat tawaddu', dan tingkah lakunya akan tertata dengan baik, dan mengerti tentang makna *birrul walidaini*. Oleh karena pendidikan semacam itu harus dijalankan pada masa sekarang demi mencetak karakter pendidikan yang berkualitas di zaman ini.<sup>25</sup>

Ketika disimpulkan bahwa sistem barokah dizaman modern ini sangat perlu adanya, dengan cara-cara yang sudah diajarkan oleh pendahulu kita. Karena dengan sistem barokah yang diajarkan oleh pendahulu kita terdapat pendidikan karakter yang secara tidak langsung terdapat didalamnya. Dengan mencari barokah seperti yang diajarkan oleh para pendahulu kita para peserta didik baik yang sekolah di pendidikan

---

<sup>23</sup> Ahmad Fauzi, *Persepsi Barokah di Pondok Pesantren Zainul Hasan*: 105-13.

<sup>24</sup> Ibid, *Filsafat Pesantren Genggong*, hal 168.

<sup>25</sup> *Filfat Pesantren Genggong*, .. Op. Cit. hal 170.

salfy yang memang sudah menjadi pelajaran setiap hari ataupun pendidikan yang bernuansa modern akan menjadikan santri (peserta didik) menjadi pribadi yang lebih baik dan masa depannya cerah.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan penelaahan buku karya Dr. Abd. Aziz M. Ag. Tentang sistem pendidikan modern maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan pesantren di zaman modern ini tidak dapat dihindari oleh pesantren manapun, oleh karenanya modernisasi pendidikan yang ada di pesantren sangat diperlukan untuk mencetak ulama' yang tidak kagetan dengan sesuatu yang baru, oleh karenanya pesantren perlu memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan modern, namun tetap berada dibawah aturan *Qonun Asasi* (Undang-undang) di pesantren tersebut. Menurut Abd. Aziz Modernisasi merupakan sebuah regulasi sistem pendidikan dan kurikulum yang ada pada pesantren tersebut, terlebih lagi pesantren tetap mempertahankan kurikulumnya yang telah berjalan, yaitu kurikulum pelajaran yang diambil dari kitab-kitab karangan ulama' salaf.

Dunia pendidikan pesantren di zaman ini sangat di perlukan, sebab dengan adanya pesantren arah pendidikan akan semakin terarah dan terkendali dikarenakan pesantren adalah pencetak manusia-manusia yang ahli dalam agama sehingga ketika lulusan pesantren praktek dimasyarakat maka akan terarah sesuai dengan tuntunan syariat. Akan tetapi pesantren juga harus memasukkan pendidikan skuler (umum), dikarenakan di zaman sekarang tidak cukup hanya belajar agama saja, harus disertai dengan pelajaran-pelajaran umum, untuk menghadapi zaman kedepannya sehingga konsep yang dikatakan oleh Abd. Aziz sangat cocok yaitu konsep *Al Muhafadhotu 'Alal Qodimis Sholih Wal Akhdu 'Alal Jadidil Ashlah* yaitu berpegang teguh pada metode lama, dan menggunakan metode baru yang lebih baik. Sehingga lulusan pesantren menurut Abd. Aziz meskipun profesinya sebagai Dokter, Profesor, Dosen, Politikus, Pejabat, bahkan Presiden yang soleh, baik soleh sosial atau soleh terhadap tuhan. Dan juga tidak akan lupa dengan jati dirinya sebagai *Khalifah* di bumi yang akan menciptakan bumi *Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghafur*, sehingga tidak akan lupa nantinya ketika keluar dari pesantren akan tetap pengabdian kepada orang tua, kepada gurunya, dan kepada sesamanya sebagaimana pendapat Abd. Aziz yaitu lulusan yang tetap mengabdikan kepada orang tua, guru dan sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd. Filsafat Pesantren Genggong, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013).
- Aziz, Abd. Administrasi dan Manajemen Pendidikan, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan, 2013).
- Mulkan, Abdul Munir, Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah, (Yogyakarta :SIPRESS, 1993).
- Wahid, Abdurrahman, Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2001).
- Kusdiana, Ading, Sejarah Pesantren, (Bandung: Humaniora, 2014).
- Salahudin, Anas, Filsafat Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- Fauzi, Ahmad, Persepsi Barokah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Perspektif Interaksionalisme Simbolik (Artikel), Al-Tahrir, Vol. 17, No. 1 Mei 2017.
- Maksum, Ali, Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, (Surabaya : Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat [PSAPM], 2003).
- Azra, Azyumardi, Surau, Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi: diterjemahkan Iding Rasyidin, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003).
- Muzadi, Hasyim, Nahdlatul Ulama, di Tengah Agenda Persoalan Bangsa, (Jakarta : Logos, 1999).
- Jogianto HM. Sistem Teknologi Informasi, (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Wawancara dengan Dr. Abd. Aziz M.Ag. pada hari selasa tanggal 2 Juli 2019.